

GAMBARAN KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA

LITERATUR REVIEW



**Disusun oleh :
Asrifa
1910104210**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA

LITERATUR REVIEW

Diajukan Sebagai Syarat Mencapai Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Asrifa
1910104210

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA

SKRIPSI

Disusun oleh:

ASRIFA

1910104210

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
03 September 2020

Dewan Penguji :

1. Penguji I : DEWI ROKHANAWATI, S.Si.T., M.PH

2. Penguji II : HERLIN FITRIANI KURNIAWATI, S.Si.T.,M.Kes

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



MOH. ALI IMRON, S.Sos.,M.Fis

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk peneliti lain memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan penelitian juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2020


Asrifa



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA¹

Asrifa², Herlin Fitriani³.

ABSTRAK

World Health Organization (WHO), remaja (*adolescents*) adalah mereka yang berusia antara 10-19 tahun. Populasi remaja adalah populasi yang terbesar di dunia yaitu sebanyak 1,2 milyar orang atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. *Bullying* adalah perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Menurut Coloroso. *Bullying* dikarakteristikan sebagai perilaku agresif yang bersifat merusak yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan untuk merugikan korbannya serta dapat disertai dengan adanya perbedaan atau ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Tujuan penelitian : untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada kejadian *bullying* siswa-siswi. Metode : metode pada penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan menggunakan jurnal. Hasil : dari literatur review menyatakan bahwa gambaran kejadian *bullying* pada remaja terdapat beberapa faktor dan bentuk *bullying*. Kesimpulan: Berdasarkan hasil literatur review dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kejadian *bullying* terdapat beberapa faktor yaitu, kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, iklim sekolah, kelompok sosial teman sebaya, keluarga (orang tua) selain itu juga kejadian *bullying* berdasarkan bentuk terdapat bentuk fisik dan non fisik.

Kata kunci : *Bullying*, Kekerasan, Remaja.

Daftar pustaka : 15 buku, 16 jurnal (tahun 2015- tahun 2020), 5 website

Halaman : xi, 62 Halaman, 2 tabel, 12 gambar, 2 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Asrifa², Herlin Fitriani³.

ABSTRACT

World Health Organization (WHO), adolescents (adolescents) are those aged between 10-19 years. The adolescent population is the largest population in the world, amounting to 1.2 billion people or 18% of the world's population. Adolescence is a transitional period in the human life span that connects childhood and adulthood. Bullying is the aggressive behavior of a person or group of people who are weaker to hurt the victim physically or mentally. According to Coloroso. Bullying is characterized as aggressive, destructive behavior that is carried out intentionally and repeatedly with the aim of harming the victim and can be accompanied by differences or imbalances in power between the perpetrator and the victim. **The research objective:** to determine the description of parenting styles for students' bullying. **Methods:** The method in this study is a literature review study using a journal. **Results:** The literature review states that the description of bullying in adolescents has several factors and forms of bullying. **Conclusion:** Based on the results of the review literature and the discussion previously described, it can be concluded that the description of bullying has several factors, namely, gender, personality type, self-confidence, school climate, peer social groups, family (parents) as well as incidence. bullying is based on physical and non-physical forms.

Keywords : Bullying, Violence, Adolescents.
References : 15 Books, 16 Journals (2015- 2020), 5 Websites
Pages : xi, 62 Pages, 2 Tables, 12 Pictures, 2 Appendices

¹ Title

² Students of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Kejadian Bullying Pada Remaja”. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan dan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Warsiti, S.Kep, M.Kep.,Sp.Mat, selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. M. Ali Imron, M.Fis selaku dekan fakultas ilmu kesehatan univeristas ‘aisyiyah yogyakarta
3. Fitria Siswi Utami, S.SiT., M.Kns selaku ketua prodi fakultas ilmu kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
4. Dewi Rokhanawati, S.SiT.,M.PH selaku penguji satu yang telah memberikan masukan kepada penulis
5. Herlin Fitriani K., S.SiT., M.Kes selaku pembimbing dan penguji dua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka saran demi kemajuan penelitian selanjutnya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	L
atar Belakang	1
B.	R
umusan Masalah	6
C.	T
ujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A.	P
ola Asuh Orang Tua	7
B. Remaja	16
C. Perilaku	22
D. Bullying	24
E. Tinjauan Islam	39
F. Kerangka Teori	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A.	D
esain Penelitian	42
B.	V
ariabel Penelitian	42
C.	R
encana Jalannya Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	43
A.	R
eview Jurnal	43
B.	P
embahasan dan hasil	51
C.	K
eterbatasan Literatur Review	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50

A.	S
impulan	50
B.	S
aran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Review Jurnal.....	43
------------------------------	----



UNISA

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 Lembar Mengikuti Seminar Proposal



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), remaja (adolescents) adalah mereka yang berusia antara 10-19 tahun. Populasi remaja adalah populasi yang terbesar di dunia yaitu sebanyak 1,2 milyar orang atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Di Indonesia, menurut data proyeksi penduduk 2014, jumlah remaja mencapai 65 juta jiwa atau 25% dari 255 juta jiwa jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Pada periode ini terdapat resiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan. Perkembangan psikososial remaja merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Hal ini didasari oleh masalah yang banyak dialami remaja yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah salah satunya adalah *bullying* (Fajrin, 2013).

Bullying dikarakteristikan sebagai perilaku agresif yang bersifat merusak yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan

untuk merugikan korbannya serta dapat disertai dengan adanya perbedaan atau ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Latifah, 2012). Perilaku negatif ini dapat berupa kontak fisik, kontak verbal, isyarat wajah atau seksual, pengucilan dengan sengaja dari kelompok maupun melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying* (Siswati dan Widayanti, 2016).

Menurut (KPAI) Kasus kekerasan (*bullying*) di sekolah menduduki peringkat teratas di sektor pendidikan. Jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus di 2015. Hal tersebut menguatkan bahwa kasus kekerasan *bullying* masih banyak terjadi di sekolah-sekolah yang berada di Indonesia.

Data yang didapatkan dari PKBI DIY jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2015 di wilayah bantul yaitu ada 98 kasus. Bantul menjadi peringkat ke 3 setelah Sleman (446 kasus) sedangkan di peringkat ke 1 ada Kota Yogyakarta (585 kasus). Peringkat ke 4 ada Kabupaten Kulonprogo yaitu 53 kasus dan ke 5 Kabupaten Gunung Kidul 37 kasus. Kekerasan yang dialami antaranya fisik, psikis, seksual, dan penelantaran. Berdasarkan data kekerasan yang sering dialami di wilayah Bantul yaitu kekerasan seksual dan fisik (48 kasus dan 31 kasus). Data yang didapatkan dari PKBI DIY bersumber dari BPPM laporan lembaga layanan korban kekerasan Provinsi maupun Kabupaten /Kota.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain faktor keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media (Quiroz dkk, 2016). Sedangkan menurut pendapat lain menyebutkan ada 7 faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu perbedaan kelas, tradisi senioritas, senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, karakter individu/kelompok, persepsi/nilai yang salah atas perilaku korban dan terdapat faktor keluarga, keluarga merupakan sekolah pertama anak, dimana anak mulai mempelajari semuanya dari mulai keluarga yang ada di rumah dan pada akhirnya akan menjadi nilai dan perilaku yang dia anut (hasil imitasi). Maka dari itu pola asuh penting kaitanya sebagai hal yang mempengaruhi perilaku anak, sehingga dapat dikatakan pola asuh orang tua di rumah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*.

Di Indonesia, pola asuh yang baik (51,7%) dan kurang baik (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang selalu memanjakan anak menyebabkan anak kurang matang secara sosial, kurang mandiri dan kurang percaya diri. Prevalensi penduduk di Indonesia penduduk yang menerapkan pola asuh demokratis (53,85%), pola asuh otoriter (23,66%), dan pola asuh permisif (22,49%) (Fakhrudin, 2011).

Paparan perilaku kekerasan selama masa anak-anak dapat mempengaruhi individu hingga masa dewasa mereka. Dampak *bullying* yang dialami korban berupa timbulnya masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan. Tingginya angka kejadian *bullying* pada remaja menjadikan

remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan, dan penindasan. *Bullying* jelas berdampak buruk pada korban, dan oleh karenanya penanganan terhadap korban bullying dianggap sangat penting dan perlu dilakukan oleh banyak pihak yang peduli pada isu ini, termasuk para profesional di bidang kesehatan mental. Berdasarkan fenomena diatas maka diperlukan suatu upaya agar kejadian *bullying* pada remaja dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perilaku bullying pada remaja di Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan untuk membuat program promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya bullying pada remaja. (Wolke & Lereya, 2015).

Kekerasan pada remaja ini menjadi perhatian Pemerintah Indonesia dengan memiliki sejumlah peraturan perundang-undangan yang melindungi anak dari tindak kekerasan. Seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, Instruksi presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional antikejahatan seksual terhadap anak dan UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang system peradilan pidana anak. Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengeluarkan peraturan tentang perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan No.3 tahun 2013. Peraturan gubernur DIY ditindaklanjuti oleh kabupaten Bantul dengan pengeluaran peraturan No 48 tahun 2014 yang berkaitan dengan pembentukan , organisasi dan tata kerja pusat layanan terpadu (PPT) korban kekerasan perempuan dan anak.

Bidan mempunyai peran untuk memudahkan remaja beradaptasi dengan kondisinya dengan memberikan konseling. Konseling yang diberikan bidan kepada remaja mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman dan upaya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan emosi yang terjadi pada usia remaja. Pada tahap ini disebut dengan panca roba atau peralihan dimana keadaan emosi remaja sangat labil. Remaja memerlukan jalan untuk mengeluarkan emosi tersebut sehingga bidan perlu untuk memberikan jalan kemana remaja bisa bertukar pikiran dan mengeluarkan aspirasinya. Dengan hal ini kita juga bisa mengajak orang tua dan kelompok yang dikagumi oleh remaja tersebut untuk bersama-sama memulai dengan hal positif (Usman, Sumantri 2012).

Pola asuhan yang diberikan orang tua kepada mereka cenderung memberikan kebebasan. Jika mereka melakukan kesalahan orang tua tidak pernah memberikan tegur atau hukuman. Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi di SMA Islam 1 Sleman terkait pola asuh orangtua terhadap perilaku *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kejadian *bullying* pada remaja ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian *bullying* pada remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian *bullying* berdasarkan faktor- faktor *bullying*.
- b. Diketahui gambaran kejadian *bullying* berdasarkan bentuk-bentuk *bullying*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Rigby (2007) dan Alicka (2012) bullying adalah tindakan menekan atau mengintimidasi anak lain baik secara fisik maupun verbal dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan diantara pelaku dan korban bullying (Indrawati,2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) *bullying* adalah perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Menurut Coloroso (2007) penindasan atau bullying adalah aktivitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror (Basyirudin,2010).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah sikap, tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara sadar ataupun tidak sadar menjadi pelaku ataupun korban dengan cara menyakiti baik secara verbal, fisik ataupun psikis.

2. Jenis-Jenis *Bullying*

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis bullying yang kasat mata, siapapun dapat

melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain : memukul, menampar, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban (termasuk tindakan pencurian). Penelitian yang dilakukan Basyirudin (2010) menambahkan contoh *bullying* fisik yaitu mencekik, meninju, menggigit, mencakar, meludahi. Menjambak, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit dan memeras juga termasuk dalam *bullying* fisik (Soyomukti, 2013). Menjegal, menginjak.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal ini adalah jenis *bullying* yang juga terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Misalnya : mengejek, mengolok-olok atau menyoraki, memaki. Menurut Basyirudin (2010) contoh dari *bullying* verbal yaitu mendapat julukan nama, celaan, fitnah (menyebarkan gossip), kritik kejam, penghinaan baik bersifat pribadi maupun rasial, perampasan uang jajan/ barang-barang, telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, serta surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan merupakan bentuk *bullying* verbal.

c. *Bullying* Psikis/ relasional

Bullying psikis/ relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan serta sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seseorang teman atau secara sengaja untuk

merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, cibiran, tawa yang mengejek dan bahasa tubuh yang kasar (Basyirudin, 2010).

d. *Cyberbullying* (Intimidasi melalui dunia maya)

Cyberbullying adalah perilaku bullying yang dilakukan di media massa dapat melalui sms, telepon dan internet. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti email, telepon seluler dan peger, sms, website pribadi yang merusak reputasi orang lain yang dimaksud untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan untuk menyakiti secara berulang kali (Saifullah, 2016).

3. Faktor Risiko *Bullying*

a. Factor risiko keluarga

- 1) Kurangnya kehangatan dan keterlibatan orang tua.
- 2) Terlalu permisif orang tua (termasuk kurangnya batas anak -anak)
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua.
- 4) Disiplin fisik
- 5) Pemodelan induk perilaku *bullying*
- 6) Pembohongan oleh saudara yang lebih tua (Hymel, 2009).

b. Factor teman sebaya

- 1) Teman yang menggertak.

- 2) Teman-teman yang memiliki sikap positif tentang kekerasan.
- 3) Beberapa anak yang agresif yang mengambil peran status yang tinggi dapat menggunakan intimidasi sebagai cara untuk meningkatkan kekuatan social mereka dan melindungi prestise mereka dengan teman sebaya.
- 4) Beberapa anak dengan status social yang rendah dapat menggunakan intimidasi sebagai cara untuk menangkis mengejek dan agresi yang diarahkan terhadap mereka, atau untuk meningkatkan posisi social mereka dengan yang lebih tinggi rekan-rekan status (Hymel,2009).

c. Factor risiko lain

- 1) Bullying tumbuh subur disekolah-sekolah dimana dosen dan staf tidak mengatasi bullying, dimana tidak ada kebijakan terhadap bullying, dan dimana ada sedikit pengawasan siswa terutama saat makan siang, istirahat kamar mandi, dan relung. Model perilaku *bullying* yang lazim di seluruh masyarakat, terutama di televise, film, dan permainan video.
- 2) Ketika anak-anak dikumpulkan bersama-sama, mereka bergaul dengan orang lain yang mirip dengan mereka atau yang memiliki kualitas atau karakteristik yang dalam beberapa cara mendukung mereka sendiri perilaku.
- 3) Untuk gadis-gadis remaja, agresi social dapat menjadi cara untuk menciptakan kegembiraan atau mengurangi kebosanan. Hal ini juga digunakan sebagai metode untuk mendapatkan perhatian dari gadis-

gadi lain untuk persahabatan aman (Hymel, 2009).

4. Faktor Penyebab Bullying

Menurut penelitian Annisa (2012) ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal meliputi pola asuh ibu dan ayah serta harga diri. Faktor situasional meliputi norma dan sekolah.

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang anak. orang tua yang menggunakan *bullying* dalam proses belajar anak akan membuat anak beranggapan bahwa bullying perilaku yang wajar dan bisa diterima dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam mendapatkan apa yang diinginkan.

b. Harga diri

Seorang anak yang memiliki harga diri negatif atau harga diri rendah, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya. Harga diri rendah dapat membuat seorang anak merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah. Hal ini mengakibatkan anak tersebut melakukan perbuatan yang menyakiti temannya.

c. Norma kelompok

Norma kelompok dapat membuat perilaku bullying sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima. Jika kelompoknya melakukan perilaku bullying terhadap siswa lain, biasanya siswa yang tergabung dalam kelompok itu akan mendukung anggota kelompoknya yang melakukan bullying.

d. Sekolah

Guru dan pihak sekolah yang bersikap tidak peduli terhadap kekerasan yang dilakukan oleh para siswa dapat meningkatkan perilaku bullying di sekolah. *Bullying* berkembang dengan pesat di lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif pada siswanya misalnya berupa hubungan yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

e. Media dan Teknologi

Media merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Anak yang terekspos *bullying* melalui media baik cetak maupun masa akan cenderung bersikap lebih agresif dan menunjukkan sikap kekerasan pada teman sebayanya. Pengaruh media terhadap perilaku *bullying* pada anak yaitu anak yang terekspos kekerasan level tinggi media akan cenderung langsung mempraktikkan pada teman sebaya. Anak yang terbiasa melihat kekerasan melalui media akan membentuk persepsi bahwa mereka harus melakukan kekerasan agar tidak menjadi korban kekerasan.

5. Peran Perilaku Bullying

Menurut penelitian yang dilakukan Basyirudin (2010), perilaku *bullying* merupakan situasi yang tercipta ketika tiga komponen atau karakter bertemu di satu tempat. Tiga komponen tersebut yaitu pelaku bullying, korban bullying, dan penonton/ saksi bullying

a. Pelaku bullying

Pelaku bullying adalah actor utama dari perilaku adalah aktor utama dari perilaku *bullying*. Pelaku bullying lebih bersifat aggressor, provokator, temperamental, sekaligus inisiator situasi *bullying*. Pelaku melakukan bullying terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan, kekecewaan, serta tidak memiliki teman sehingga menciptakan pengikut/ kelompok sendiri. Pelaku *bullying* adalah para anggota senior kelompok atau anggota-anggota yang punya kedudukan penting karena besar badan, kedudukan, kemampuan, atau kepribadian. Pelaku bullying kebanyakan karena pernah menjadi korban bullying (Lipkins dalam Basyirudin, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmadara (2012) pelaku (*bulles*) dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu pelaku pintar (*the clever bully*), pelaku yang tidak terlalu pintar (*the not so clever bully*), dan *the bully/ victim*. *The clever bully* merupakan mereka yang andai menyamarkan perilakunya. Mereka umumnya merupakan orang populer baik secara akademis dan social, dan memiliki kemampuan untuk mengatur orang-orang disekelilingnya untuk melaksanakan perintahnya.

Karakteristik utama pelaku adalah tidak dapat menempatkan dirinya di posisi korban (kurang mampu berempati atau tidak memperdulikan perasaan orang lain).

The not so clever bully merupakan orang yang berpikiran jahat dan memiliki pandangan negatif terhadap dunia. Pelaku biasanya gagal dalam sekolah dan melampiaskan kemarahannya kepada orang-orang yang dianggapnya lemah. Pelaku memiliki sedikit teman, tidak berkembang, kehilangan popularitas, tertinggal, dan cenderung dikeluarkan dari sekolah. *The bully/victim* adalah pelaku bullying dalam suatu situasi dan merupakan korban dalam situasi lain. Mereka biasanya membully teman yang lebih kecil dan muda. *The bully* merupakan pelaku bullying di sekolah, dan korban bullying di rumah atau memiliki kecenderungan bersikap balas dendam. Olweus dalam penelitian Rahmadara (2012) mengatakan bahwa pelaku bullying memiliki satu atau lebih dari karakteristik berikut :

- 1) Memiliki kepribadian dominan dan suka menyatakan keinginnya dengan paksaan
- 2) Memiliki sifat pemaarah, impulsif, dan mudah frustrasi
- 3) Lebih memiliki sikap positif terhadap kekerasan dibandingkan anak-anak lain
- 4) Memiliki kesulitan dalam menaati peraturan
- 5) Tampak kuat dan menunjukkan empati yang kurang terhadap korban

bullying.

- 6) Sering berhubungan dengan orang dewasa dengan cara yang agresif
- 7) Pandai mengeluarkan diri dari situasi-situasi sulit
- 8) Terlibat dalam agresi proaktif (menggunakan agresi untuk meraih tujuannya) dan agresi reaktif (reaksi defensive ketika terprovokasi)

b. Korban *Bullying*

Korban *bullying* lebih cenderung bersikap diam dan tidak berbuat apa-apa serta membiarkan perilaku *bullying* berlangsung padanya. Hal ini terjadi karena dia tidak memiliki kekuatan diri untuk membela diri atau melawan. Sikap diam disebabkan karena apabila dia melaporkan sikap *bullying* yang menimpanya tidak akan menyelesaikan masalah. System nilai yang berkembang pada mereka adalah bahwa dengan mengadukan orang lain merupakan wujud sifat kekanak-kanakan, manja, lemah, dan sama sekali tidak dewasa. Akibatnya korban *bullying* merasa terisolasi dan dikucilkan oleh kelompok, teman-teman, dan hubungan sosialnya. Orang-orang yang telah diintimidasi sering mengalami kesulitan membentuk hubungan yang baik dan cenderung sulit untuk hidup secara normal (Basyirudin, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmadara (2012) korban *bullying* adalah target dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku. Karakteristik korban *bullying* menurut Olweus adalah individu yang kurang populer dibandingkan delompok pelaku maupun kelompok yang

tidak terlibat. Secara fisik korban memiliki tubuh yang lemah, terlihat rapuh, dan berpostur lebih kecil jika dibandingkan dengan bulling sehingga korban terlihat tidak bisa melindungi diri mereka sendiri. Olweus menguraikan karakteristik korban bullying yang terjadi di sekolah. Tanda-tanda primer antara lain :

- 1) Seringkali diejek, dihina, diintimidasi, disorong, ditampar, diancam, dipermalukan, diperintah, dan didominasi oleh siswa lainnya.
- 2) Sering dijadikan sebagai bahan tertawa didepan umum dengan cara yang tidak menyenangkan.
- 3) Terlibat dalam suatu perkelahian tidak seimbang yang menyebabkan korban tidak berdaya dan melarikan diri atau menangis.
- 4) Adanya hukum uang atau barang lainnya yang diambil atau
- 5) Ditemukannya luka, memar, goresan, atau pakaian yang robek dan rusak yang tidak dapat dijelaskan secara logis oleh siswa tersebut setelah pulang dari sekolahnya.

Tanda-tanda skunder, antara lain :

- 1) Sering terlihat sendirian, tertutup dan introverted, tidak terlalu populer pada kalangan siswa, biasanya tidak memiliki sahabat dekat dan tidak berada dalam suatu kelompok bersama siswa lain pada saat istirahat sekolah.
- 2) Korban merupakan pilihan terakhir dalam pemilihan suatu kompetisi olahraga disekolahnya.

- 3) Korban cenderung lebih dekat dengan guru atau orang lain yang lebih tua pada waktu istirahat sekolah dibandingkan dengan teman-temannya.
- 4) Mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi di dalam kelas, pendiam, memberikan ekspresi kecemasan, dan sering merasa tidak aman.
- 5) Seringkali tampak sedih, stress, tidak senang, dan murung jika berada di sekolah

c. Penonton/ saksi *bullying*

Penonton adalah orang-orang yang diterima kelompok dan sudah dilantik menjadi anggota. Menurut Lipkins dalam penelitian Basyirudin (2010) menjelaskan ada dua jenis penonton/saksi yaitu penonton/ saksi aktif dan penonton/ saksi pasif. Penonton/ saksi aktif biasanya ikut berseru dan turut menertawakan korban *bullying* yang tengah dianiaya, atau telah menjadi anggota kelompok yang dipimpin oleh pelaku *bullying*. Saksi pasif lebih cenderung diam karena alasan takut (Basyirudin, 2010).

Sullivan et al dalam penelitian Rahmadara (2012) mengelompokkan empat peran penonton yaitu *the sidekicks*, *the reinforcers*, *the outsiders*, dan *the defenders*. *The sidekicks* merupakan orang terdekat dengan *bully* atau biasa disebut “antek” , sementara *the reinforcers* adalah orang terdekat nomor dua *bully* dengan melakukan tindakan yang mendukung *bullying*. *The outsiders* adalah mereka yang berusaha bersikap netral, namun karena itu mereka menjadi tampak memaafkan pelaku *bullying*

yang disaksikannya dan menjadi kebal. *The defenders* merupakan mereka yang berani keluar dari peran penonton dan secara aktif membela korban dan melawan *bully* (Rahmadara, 2012).

6. Dampak *Bullying*

a. Korban *bullying* :

- 1) Kecemasan, kesepian
- 2) Harga diri yang rendah
- 3) Miskin sosial self kompetensi
- 4) Depresi, gejala *psychosomatic*.
- 5) Penarikan social dan keluhan kesehatan fisik
- 6) Alkohol dan penggunaan narkoba
- 7) Bunuh diri, prestasi akademik yang buruk

b. Dampak pada bullies :

- 1) Sering melakukan perkelahian
- 2) Jadilah terluka dalam perkelahian
- 3) Minum alcohol
- 4) Bolos dari sekolah
- 5) Drop out dari sekolah

c. Dampak terhadap Pengamat, Saksi dan Asisten

Anak-anak dapat dipengaruhi secara tidak langsung dengan menjadi saksi untuk antarpribadi *violence*. Menyaksikan orang lain menjadi korban dapat secara signifikan meningkatkan perasaan kerentanan dan perasaan

rendah keamanan pribadi (Hymel, 2009).

7. Pencegahan Masalah *Bullying*

- a. Orang tua membiasakan memberikan feedback positif bagi anak sehingga mereka belajar berperilaku social yang baik dan mendapatkan model interaksi yang tepat. Menggunakan alternative hukuman bagi anak dengan tidak melibatkan kekerasan fisik maupun psikologis. Orangtua mau menjalin relasi dengan pihak sekolah untuk berkonsultasi jika anaknya sebagai pelaku ataupun korban *bullying*.
- b. Pihak sekolah menciptakan lingkungan yang positif misalnya praktik kedisiplinan yang tidak menggunakan kekerasan. Meningkatkan kesadaran pihak sekolah untuk tidak mengabaikan keberadaan *bullying*.
- c. Kurikulum sekolah semestinya mengembangkan sikap prososial dan guru-guru memberikan penguatan penerapan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antar siswa dan sekolah, atau orangtua dan sekolah, serta membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan *bullying*.
- d. Membangun kesadaran atas buruknya dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* di komunitas sekolah. Perlunya menyebarluaskan pengawasan dan perilaku bersahabat, bertanggung jawab, jujur, adil, tekun, belajar, dan takwa sebagai insan manusia (Handini,2010).

Menurut Fuentes & Silva, *The community psychologist*, vol 37, 2004 dalam Husaini (2013) menyebutkan bahwa metode dan pelatihan yang dilakukan

disekolah Amerika Serikat, Australia dan Eropa terkait bullying antara lain :

- a. *Peer partnering/befriending* : bagian dari intervensi prososial melalui pemanfaatan peer group untuk mendampingi, menjaga murid-murid yang kecil dan lemah yang rawan menjadi korban bullying. Aktivitasnya adalah support dan pelajaran agar percaya diri, terampil membuat tugas sekolah, mudah beradaptasi dan membuat pertemanan.
- b. *Peer mentoring* : mengenal, bicara, berempati dan mendampingi siswa, lingkungan dan pelajaran yang diperolehnya. Membimbing agar siswa memperoleh *self-esteem* agar percaya diri, mampu memecahkan masalah dan mempunyai arti bagi orang lain, mentoring bisa dilakukan *role play*.
- c. Mengefektifkan mentoring dan mediasi : secara aktif mendengar, membantu memberikan feed back atas masalah yang dihadapi siswa.
- d. *Share responsibility* : jika ada *bullying* yang melibatkan kelompok maka kelompok tersebut harus bertanggung jawab membuat sesuatu memperbaiki sikap terutama pada korban dan komunitasnya.
- e. *Supporting network* : mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah data dan informasi terbaru dengan rekan sesame orang tua, guru, murid dan pihak lain yang mengetahui masalah *bullying*.
- f. PEACE pack : *(p)reparation, (e)ducation, (a)ction, (c)oping, (e)valuation*. Paket ini melibatkan semua pihak yang berada di sekolah, yakni staf, guru, orang tua dan murid.
- g. Melakukan control dan komunikasi dengan anak : mengajak anak untuk

mampu berkomunikasi dan menutarakan pendapat tentang masalah masing-masing sehari-hari.

- h. Intervensi social kognitif oleh *adult & children together against violence* yang menugaskan orang tua dan orang dewasa untuk melindungi anak-anak dari kekerasan dan luka-luka dengan membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan fisik dan sosial yang non agresif.

8. Penanganan *Bullying*

Bullying dapat ditangani dengan menghentikan setiap gejala atau tindakan *bullying* yang terjadi, melakukan pembinaan terhadap anak yang melakukan *bullying*. Pembinaan yang dilakukan dapat berupa penjelasan akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan, menasehati siswa, mengajarkan cara berteman dan bersikap dengan baik. Penanganan juga dilakukan dengan cara menginformasikan keadaan siswa dan wali murid dalam rapat rutin yang diselenggarakan pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar wali murid lebih memperhatikan keadaan siswa serta melakukan pendekatan kepada siswa sehingga terjadi komunikasi yang efektif antara siswa dan wali murid (Mustikasari, 2015)

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara

masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini karena dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa secara psikologi (Romauli, 2009). Menurut Kumalasari (2014), remaja atau *adolescence* (Inggris) berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yaitu tumbuh kearah kematangan fisik, social dan psikologi. Menurut Marmi (2013) Remaja adalah orang-orang yang mengalami peralihan dari kanak-kanan menuju dewasa sekitar usia 10-24 tahun atau masa dimana mereka meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggungjawab. Remaja juga merupakan fase adaptif dari perkembangan kepribadian atau periode mencoba-coba dan melakukan pencarian identitas diri (Feist, 2014).

Masa Remaja juga merupakan masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis dengan usia sekitar 10-19 tahun. Batasan usia remaja menurut WHO yaitu 12-24 tahun. Menurut Departemen Kesehatan RI 10-19 tahun, dan BKKBN 10-19 tahun (Widyastuti, 20019). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa antara atau peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa yang disertai kematangan fisik, psikis, social yang berumur sekitar 10-24 tahun.

2. Tahapan Remaja

Menurut Kumalasari (2014) tahapan remaja dapat dilihat berdasarkan 3 kelompok umur yaitu :

a. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Ingin bebas
 - 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - 4) Mulai berpikir abstrak
- b. Masa remaja pertengahan (13-15) tahun
- 1) Mencari identitas diri
 - 2) Timbul keinginan untuk berkencan
 - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - 5) Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. Remaja akhir (17-21) tahun
- 1) Pengungkapan kebebasan diri
 - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - 3) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri
 - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
3. Perubahan Masa Remaja
- a. Dimensi biologis

Dimensi biologis ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama untuk remaja putri dan mimpi basah untuk remaja putra. Hal inilah yang dinamakan masa pubertas dimana seseorang anak memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Perubahan yang terjadi pada remaja putri selain menstruasi pertama yaitu payudara mulai berkembang, panggul mulai

membesar, timbul jerawat dan tumbuh rambut pada kemaluan. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putra yaitu perubahan suara, tumbuh kumis, jakun, alat kelamin yang lebih besar, dan otot membesar (Marmi,2013).

b. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif seorang remaja dapat dilihat dari cara berpikir dalam memecahkan masalah yang kompleks dan abstrak. Para remaja mengalami perkempangan pola pikir yang tidak lagi menerima informasi apa adanya, namun mereka akan memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikirannya sendiri. Remaja akan mampu mengintegrasikan pengalaman lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, dan rencana untuk masa depan (Marmi, 2013).

c. Dimensi Moral

Dimensi moral merupakan masa dimana remaja membuat penilaian sendiri dalam menghadapi masalah yang berkenaan dengan lingkungan seperti politik, kemanusiaan, perang dan keadaan social. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut melainkan mereka akan cenderung mempertanyakan keabsahan dan mempertimbangkan kembali atau berpikir kritis. Berpikir kritis dalam hal ini adalah remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan dan membandingkan dengan hal-hal yang selama ini diajarkan atau ditanamkan kepadanya (Marmi, 2013).

Perubahan moral masa remaja menurut teori Kohlberg (1969)

menggambarkan tiga tingkatan dari penalaran moral (moral reasoning) yaitu :

1) Tingkat I : Preconventional morality. Orang berperilaku dibawah control eksternal. Remaja menuruti peraturan untuk menghindari hukuman atau mendapatkan hadiah, atau berperilaku karena mementingkan diri sendiri. Tingkat I umumnya ditemukan pada anak usia 4 sampai 10 tahun

a) Tahap 1 : Orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan Anak cenderung mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman. Remaja mengabaikan motivasi dari suatu tindakan dan berfokus pada bentuk fisiknya.

b) Tahap 2 : *Instrumental purpose dan exchange*

Anak mentaati peraturan demi kepentingannya sendiri dan apa yang dapat dilakukan oleh orang lain untuk dirinya. Anak melihat tindakan sebagai kebutuhan manusia yang harus dipenuhi serta membedakan nilai ini dari bentuk dan konsekuensi fisik.

2) Tingkat II : *Conventional morality (morality of conventional role conformity)*. Remaja peduli tentang menjadi orang baik, menyenangkan orang lain dan mempertahankan aturan sosial. Tingkat ini tercapai setelah usia 10 tahun.

a) Tahap 3: mempertahankan hubungan timbal balik, persetujuan dari orang lain. Anak-anak ingin menyenangkan dan

membantu orang lain, dapat menilai maksud dari orang lain dan mengembangkan ide mereka sendiri tentang apa itu orang baik. Mereka mengevaluasi tindakan menurut motif yang melatarbelakangi pertimbangan situasi.

b) Tahap 4 : *social concern dan conscience*

Remaja melakukan tugasnya, menunjukkan rasa hormat pada otoritas yang lebih tinggi dan mempertahankan keteraturan sosial. Mereka melihat tindakan selalu salah, apapun motif dan situasinya, jika melanggar aturan atau merugikan orang lain.

3) Tingkat III : ***Postconventional morality (morality of autonomous moral principles)***. Remaja mengenali konflik antara standar moral dan membuat penilaian mereka sendiri berdasarkan prinsip kebenaran, keadilan dan hukum. Tingkat III setidaknya dialami di awal remaja atau lebih umum di masa dewasa awal.

a) Tahap 5 : kontak moralitas, hak-hak individual dan hukum secara demokratis. Remaja berpikir secara rasional, menghargai kemauan dari mayoritas orang dan kesejahteraan masyarakat.

b) Tahap 6 : moralitas dari prinsip-prinsip etik universal.

Remaja melakukan apa yang mereka pikirkan secara individual benar, apapun pembatasan hukum yang berlaku dan pandangan orang lain. Mereka bertindak menurut standar internal, dan mengecam diri mereka sendiri jika melanggarnya (Fieldman, 2009).

4. Perubahan Kejiwaan Remaja

a. Perubahan Emosional

- 1) Sensitif : perubahan-perubahan kebutuhan, konflik nilai antara keluarga dengan lingkungan dan perubahan fisik menyebabkan remaja sangat sensitive, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi.
- 2) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, sering bersikap irasional, mudah tersinggung, sehingga mudah terjadi perkelahian pada anak laki-laki, suka mencari perhatian, dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
- 3) Kecenderungan tidak patuh pada orangtua dan lebih senang pergi bersama temannya daripada tinggal di rumah.

b. Perkembangan *intelegensi*

- 1) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.
- 2) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba (Kumalasari, 2014).

C. **Perilaku**

1. Pengertian

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku juga merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi dikerjakan oleh organisme,

baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Wawan, 2011).

2. Prosedur pembentukan perilaku

Prosedur pembentukan perilaku Menurut Skinner yaitu :

- a. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau reinforce berupa hadiah-hadiah atau rewards bagi perilaku yang akan dibentuk.
- b. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki.
- c. Menggunakan secara urut komponen-komponen sebagai tujuan sementara. Mengidentifikasi reinforce atau hadiah untuk masing-masing komponen.
- d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah dilakukan

3. Bentuk perilaku

- a. Bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seorang ibu mengetahui bahwa imunisasi itu dapat mencegah penyakit tertentu meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk di imunisasi.
- b. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara

langsung. Misalnya seorang ibu mengetahui bahwa imunisasi itu dapat mencegah penyakit tertentu dan ibu tersebut membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi (Wawan, 2011).

D. Tinjauan Islam

Perhatian dan pola asuh orang tua sangat di butuhkan oleh sang anak untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini sudah tertera pada Al-Quran surah An-Nisa ayat 9. Ayat tersebut berbunyi : *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

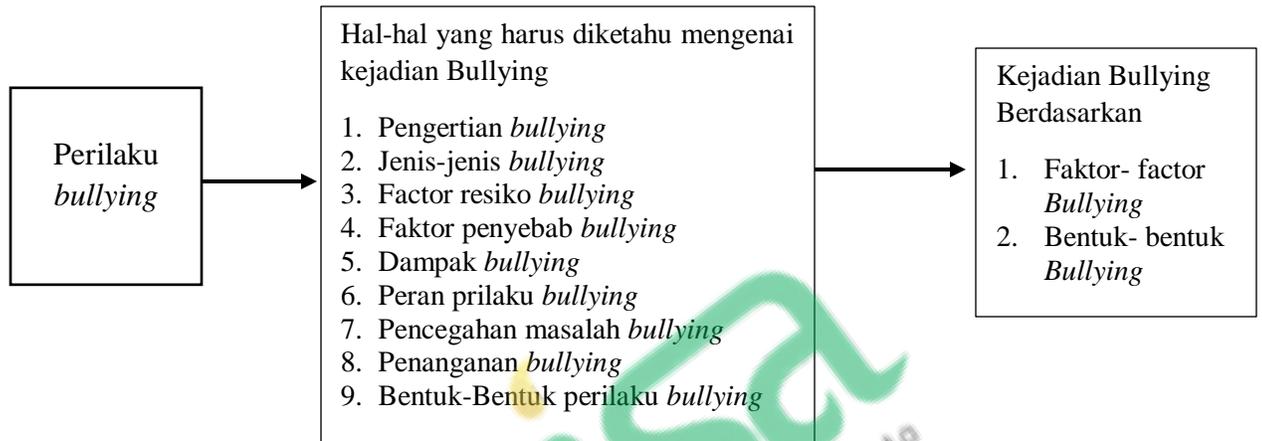
Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang orang tua untuk meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah. Lemah yang dimaksud adalah lemah secara fisik, psikis, mental dan social. Kondisi ini menuntut orang tua untuk mempelajari dan mengontrol segala aktivitas perubahan perkembangan sikap dan perilaku sang anak. Orang tua juga harus mampu memberikan pendidikan yang baik dan berguna untuk masa depan anaknya. Hal ini bertujuan agar sang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi generasi bangsa dan berkualitas dan mampu berjihad di jalan Allah SWT. Anak yang berkualitas dari segi pendidikan dan ahklak akan membuat orang tua mendapatkan pahala yang besar. Janji Allah ini sudah tertera dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi : *dan ketahuilah, bahwa hartamu dan*

anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya sisi Allah –lah pahala yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak dan harta merupakan cobaan bagi orang tua. Hal ini membuat orang tua harus memiliki strategi atau pola asuh untuk mendidik sang anak agar dapat berkualitas. Menerapkan pola asuh kepada anak juga membutuhkan pemahaman tersendiri untuk orang tua agar mampu menyelesaikan dengan kondisi maraknya kasus kekerasan pada remaja.



E. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka teori Gambaran Kejadian Bullying
(Whardana,2014)**

Keterangan : Gambaran kejadian *bullying* pada remaja sebelumnya ada beberapa hal yang harus di ketahui mengenai kejadian bullying yaitu pengertian, jenis-jenis bullying, factor resiko, factor penyebab, dampak, peran perilaku bullying, pencegahan masalah bullying, penangana *bullying* dan beberapa bentuk perilaku bullying. Oleh sebeba itu berdasarakan beberapa hal di yang berkaitan dengan kajadian bullying maka di dapatkan gambaran kejadian bullying pada remaja berdasarakan factor dan bentuk- bentuk *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan yakni Literatur review. Literatur review adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Tinjauan literatur perlu dilakukan untuk menarik dan mengevaluasi berbagai jenis sumber termasuk jurnal akademik dan profesional, buku, dan sumber daya berbasis web (Jennifer Rowley and Frances Slack, 2011). Tinjauan literatur mengidentifikasi dan mengatur konsep-konsep dalam literatur yang relevan. Oleh karena itu penting bahwa penelitian ini dipusatkan, dan hindari cara-cara memahami seperti pendekatan buku teks. Langkah-langkah dalam melakukan literatur review :

1. Memilih topik atau permasalahan sesuai minat
2. Mencari literatur yang relevan dengan penelitian
2. Mengidentifikasi literatur yang akan dijadikan kontribusi penelitian, dan mengontekstualisasikan penelitian dalam literatur tersebut;
3. Melakukan seleksi paper yang relevan
4. Membuat mapping dan memetakan data
5. Menganalisis dan menafsirkan hasil serta membuat kesimpulan.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran kejadian bullying pada remaja.

C. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang telah dilakukan dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Membuat surat izin studi pendahuluan ke kampus, setelah surat dikeluarkan kampus, mengajukan surat untuk melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan masalah dan data yang diperlukan.
- b. Studi kepustakaan dengan melihat buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.
- c. Menyusun proposal penelitian dari BAB I sampai dengan BAB III.
- d. Konsultasi dengan pembimbing proposal penelitian, kemudian perbaikan, seminar proposal penelitian dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal penelitian.

2. Tahap Literatur Review

- a. Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar*, peneliti menemukan 30 jurnal yang sesuai dengan keyword pencarian. Setelah dilakukan screening, didapatkan 25 artikel untuk diambil dan ditinjau secara independen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 10 jurnal di eksklusikan karena tidak tersedia artikel full text. Selanjutnya melakukan identifikasi kelengkapan seperti nomor,

volume, penerbit dan laman terhadap 15 jurnal full text dilakukan, jurnal yang duplikasi atau jurnal yang ditulis oleh penulis yang sama tetapi diterbitkan dalam jurnal yang berbeda, format penulisan yang berbeda, tahun terbit yang berbeda serta tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dieksklusikan sebanyak 5 jurnal, dan didapatkan 10 artikel untuk dilakukan review akhir.

- b. *Literature review* ini menggunakan artikel publikasi terbitan tahun 2010-2020 yang dapat diakses secara *fulltext* dalam format pdf. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek penelitian yaitu remaja dan jenis penelitian bukan penelitian *literature review*.
- c. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta terdapat tema gambaran kejadian bullying pada remaja maka penulis pilih dan selanjutnya akan dilakukan review.

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Kriteria Inklusi
Jangka waktu	Rentang waktu penerbitan artikel publikasi maksimal 10 tahun (2010-2020).
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Subyek	Remaja yang mengalami <i>bullying</i>
Jenis jurnal	Original artikel penelitian (bukan review penelitian)
Tema isi jurnal	Gambaran kejadian <i>bullying</i> pada remaja

- d. Evaluasi data dengan melihat kontribusi terhadap topik yang dibahas, data berupa kualitatif, kuantitatif maupun kombinasi data.

e. Analisis dan interprestasikan untuk menemukan ringkasan literatur

3. Tahap akhir

a. Setelah pencarian jurnal kemudian dilakukan pengolahan hasil dan pembahasan dengan analisis *literatur review* pada BAB IV. Setelah melakukan analisis, selanjutnya peneliti menyusun BAB V dengan kesimpulan dan saran.

b. Melakukan konsultasi BAB IV dan BAB V dengan dosen pembimbing.

c. Kemudian *revisi* hasil konsultasi BAB IV dan BAB V dengan dosen pembimbing dan konsultasi kembali.

d. Dosen pembimbing ACC untuk dilakukannya ujian hasil Skripsi.

e. penyusunan naskah publikasi dan pengumpulan hasil penelitian kepada perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen	Judul penelitian / penulisan/ tahun	Tempat penelitian (Negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
Artikel I Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, vol. 2, no. 2, Oct. 2016, pp. 1149-1159. ISSN : 2345-8765 url jurnal : https://jom.unri.ac.id/	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku bullying pada Remaja/ Hertika Nanda Putri dkk.	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja	Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kalipada satu saat	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dan putri siswa di SMANegeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 472 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun dan bersekolah di SMA Negeri 7 Pekanbaru yaitu sebanyak 83 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, iklim sekolah dan kelompok sosial teman sebaya pada remaja. Statistik menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$), tipe kepribadian ($p = 0,021 < \alpha = 0,05$), kepercayaan diri ($p = 0,033 < \alpha = 0,05$), iklim sekolah ($p = 0,032 < \alpha = 0,05$), dan teman sebaya dukungan sosial ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara variabel dengan perilaku bullying pada remaja. Penelitian ini menyarankan kepada setiap pemangku kepentingan khususnya guru untuk meningkatkan kegiatan pencegahan perundungan, selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku bullying pada remaja

[index.php/
JOMPSIK/
article/view/
8279](http://index.php/JOMPSIK/article/view/8279)

di SMA.

<p>Artikel II NURSING JURNALN Vol. VII No. 3 2016 (Print) : 2087-2879 ISSN (Online) : 2580-2445 url artikel : http://e- repository. unsviah.ac.i d/INJ/articl e/download /6440/5277</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying/ Fithria, Fithria, Rahmi Auli/ 2016</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying meliputi harga diri, kepribadian, keluarga, sekolah dan teman sebaya pada siswa- siswi di SMPN 3 Meureudu</p>	<p>Jenis penelitian bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study.</p>	<p>Jumlah populasi 94 orang siswa-siswi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling</p>	<p>Hasil analisa data secara bivariat menunjukkan ada hubungan harga diri dan perilaku bullying (p=0,014), kepribadian dan perilaku bullying (p=0,006), keluarga dan perilaku bullying (p=0,017), sekolah dan perilaku bullying (p=0,002) dan teman sebaya dan perilaku bullying (p=0,006) dengan perilaku bullying. Diharapkan kepada orang tua dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga dapat mencegah tindakan perilaku bullying pada siswa/siswi.</p>
<p>Artikel III INJ IDEA NURSING JURNAL</p>	<p>Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan</p>	<p>Desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif melalui</p>	<p>Teknik sampling purposive sampling dengan jumlah sampel 94 responden.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor individu (p-value = 0,000), faktor keluarga (P-value = 0,000), faktor teman sebaya (P-value = 0,003), faktor sekolah (P-value = 0,048), faktor</p>

<p>VOL. VIII NO. 3 2017 ISSN (PRINT) : 2087-2879 ISSN (Online) : 2580-2445 url jurnal : http://jurnal.unsviah.ac.id/INJ/article/download/9678/7951</p>	<p>Kecamatan Syiahkuala Banda Aceh</p>	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan bullying pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh</p>	<p>pendekatan crosssectional study</p>	<p>media (P-value = 0,042) dengan tindakan bullying pada anak usia sekolah. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan bimbingan konseling pada anak pelaku bullying, bagi orangtua agar menghindari memberi hukuman dengan kekerasan.</p>		
<p>Artikel IV Nursing NewsVolume 4, Nomor 1, 2019 ISSN: 2527-9823 url : https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1473</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal/ Yunita Bulu/ 2019</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang</p>	<p>Penelitian ini bersifat Korelasional dan menggunakan pendekatan cross sectional.</p>	<p>Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen Setia Budi Kota Malang yang diambil data terbaru pada tanggal 10 Januari 2018 sebanyak 30 orang siswa, dan teknik sampling menggunakan total sampling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan faktor teman sebaya dengan nilai signifikan 0,003 (p value \leq 0,05) dan nilai OR sebesar 5,0, faktor media sosial dengan nilai signifikan 0,006 (p value \leq 0,05) dan nilai OR sebesar 3,857, serta faktor lingkungan sosial dengan nilai signifikan 0,004 (p value \leq 0,05) dan nilai OR sebesar 4,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya, media sosial, dan lingkungan sosial, berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang. Bullying dapat berdampak buruk pada kondisi psikologi korban, oleh karena</p>

						itu tindakan bullying perlu ditinggalkan dan dapat merangkul teman tanpa memandang kondisi fisik, lingkungan asalnya baik ekonomi, sosial dan agama teman. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying dengan cara melakukan observasi langsung kepada remaja.
Artikel V Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 6, No 2 (2018). ISSN: 2527-9825 http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14950	Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying Sri Lestari, Yusmansyah, Yusmansyah, Shinta Mayasari	Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab perilaku bullying	Metode penelitian adalah wawancara dan observasi	Subjek penelitian ini sebanyak empat siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang dominan terjadi adalah bullying fisik dan bullying verbal diikuti dengan bullying relasi dan cyber-bullying. Faktor penyebab yang paling dominan adalah faktor sekolah dan masyarakat lalu diikuti faktor keluarga, teman sebaya, dan media. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya bullying adalah faktor kepribadian dan budaya
Artikel VI Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru	Perilaku Bullying Yang Terjadi Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar/ nadia dewi, hasmiana		penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying yang	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan	Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi (pengamatan), selain itu didukung dengan	Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, adanya perilaku bullying yang terjadi di kelas IV dan V. kedua, siswa yang mengalami bullying fisik 4%

<p>Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, 37-45 Oktober 2016 http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/1802/1014</p>	<p>hasmiana., Mahmud mahmud HR</p>	<p>n terjadi SD e Negeri Unggul s Lampeuneurut i Aceh Besar a</p>	<p>kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif</p>	<p>teknik angket, sedangkan sumber data adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar yang berjumlah 25 siswa yang diambil secara random</p>	<p>dari 25 siswa menjawab selalu mengalami kejadian bullying, 12% menjawab sering, 47% siswa menjawab kadang-kadang, dan 37% menjawab tidak pernah, serta pada bullying non-fisik menjawab 3% selalu, 12% sering, 36% kadang-kadang, dan 49% dari 25 siswa menjawab tidak pernah mengalami kejadian bullying non-fisik. Kesimpulan penelitian ini adalah lebih dari 50% pernah mengalami kejadian bullying fisik di sekolah, dan hanya 37% dari 25 siswa yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian bullying fisik, serta yang mengalami kejadian bullying non-fisik pada mereka, dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan 49% dari 25 siswa tidak pernah mengalami tindakan bullying non-fisik di sekolah, serta lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami tindakan bullying non-fisik.</p>	
<p>Artikel VII Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 1 Nomor 2, 37-45 p - ISSN 2086-0803e - ISSN</p>	<p>Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja/ Sugiariyanti</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Tujuan kami adalah untuk membandingkan bullying pada anak di sekolah dasar dan remaja di sekolah menengah untuk berikut ini:</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka tidak terdapat variabel terikat dan variabel bebas</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi siswa Sekolah Dasar dan remaja yang menjadi siswa SMA di kota Semarang. Sampel</p>	<p>Hasil penelitian ini mendeskripsikan bullying pada anak dan remaja di sekolah sebagai berikut: 1) Bullying secara fisik merupakan jenis bullying yang paling banyak terjadi pada anak. Bullying verbal merupakan jenis bullying terbanyak yang terjadi pada remaja. 2) Lokasi paling banyak terjadi perundungan adalah di ruang kelas baik pada anak-anak maupun</p>

<p>2541-2965 http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI</p>		<p>frekuensi dan jenis penindasan; lokasi terjadinya intimidasi; persentase usia anak-anak dan remaja yang diidentifikasi sebagai penindas, korban, dan penonton dalam peristiwa penindasan; pengetahuan anak-anak dan remaja tentang bullying.</p>		<p>dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas VI sebanyak 40 orang dan siswa SMA kelas III sebanyak 40 orang. Penentuan sampel dengan teknik cluster random sampling</p>	<p>remaja. 3) Siswa yang diidentifikasi sebagai pelaku intimidasi sebanyak 8% dari sampel anak-anak dan 5% jika sampel remaja. Tidak ada perbedaan persentase siswa yang teridentifikasi sebagai korban, yaitu 3% dari sampel anak-anak dan 3% dari sampel remaja. Siswa yang diidentifikasi sebagai penonton adalah 24% dari anak-anak dan 22% dari sampel remaja. 4) Kategori tingkat pengetahuan tentang bullying pada sampel anak rata-rata 70%, rendah 25% dan tinggi 5%. Kategori tingkat pengetahuan tentang bullying pada sampel remaja rata-rata 90%, 5% pada rendah dan 5% pada tinggi.</p>
<p>Artikel VIII Jurnal Publikasi Ilmiah Vol.2 No3 ISSN : 2345-5463 http://hdl.handle.net/11617/3952</p>	<p>Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar/ Wisnu Sri Hertinjung</p>	<p>Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi di sekolah dasar baik dari versi pelaku maupun</p>	<p>Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Skala Bentuk Bullying yang dimodifikasi dari School Life Survey. Data penelitian</p>	<p>Jumlah total subjek penelitian sebanyak 212 siswa.</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi bentuk-bentuk bullying antara versi pelaku dan korban, terutama pada bentuk bullying fisik dan relasional. Berdasarkan skala yang diisi pelaku, bentuk bullying yang paling sering dilakukan adalah bentuk bullying verbal, dan selanjutnya relasional, dan fisik. Sementara menurut skala yang diisi oleh korban, bentuk bullying yang paling sering</p>

			korban.	dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan penghitungan tendency central	dialami adalah bullying verbal, fisik, dan relasional. Bentuk bullying verbal berupa memanggil dengan panggilan yang buruk, membentak, mengancam. Bentuk bullying Fisik berupa mendorong, memukul, berkelahi, mengambil barang, mengunci di kamar mandi. Sementara bentuk bullying relasional adalah mengucilkan dan memfitnah.	
Artikel IX Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.1 Maret 2017 http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/677/399	Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang Hermalinda Herman, Deswita Nurshal, Elvi Oktarina	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi bullying pada siswa sekolah menengah pertama di kota Padang..	Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan studi cross sectional	Sampel adalah siswa SMP Negeri 31 Padang, SMPN 28 Padang, SMP Muhammadiyah 7 Padang, dan SMP Kartika 1-7 Padang dengan 340 sampel. Sampel ini diambil dengan teknik simple random sampling. Alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan pada data umum dan angket perilaku bullying anak.	Penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari perilaku bullying siswa adalah bullying verbal, diikuti oleh bullying fisik dan terakhir bullying sosial. Ada perbedaan terkait perilaku bullying berdasarkan jenis kelamin dan sosial ekonomi. Diharapkan dapat dikembangkan penelitian yang bertujuan untuk pencegahan perilaku bullying sejak dini dan intervensi khusus yang difokuskan pada anak dengan status sosial ekonomi rendah.

<p>Artikel X Vol. 1 No. 1 Maret 2019 http://jurnal.serambi.mekkah.ac.id/Konstruktivis/articledownload/867/732</p>	<p>Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri 025 Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau/ Ngatijo</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying yang terjadi SD Negeri 025 Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau.</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif</p>	<p>Adapun yang menjadi subjek di penelitian ini adalah SD Negeri 025 Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau yang berjumlah 126 siswa, di ambil menggunakan tehnik random dengan menggunakan cara undian (untung-untungan).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa 68% pernah meledeki temannya, dengan demikian guru harus lebih memperhatikan tingkah-tingkah ataupun mendengar jika siswa member tahu guru bahwa ada siswa lain meledeki sehingga ada peneguran untuk siswa tersebut. Berdasarkan penelitian meunjukkan bahwa pada umumnya siswa menyatakan sangat sering siswa lain memerasnya, memeras disini yaitu meminta uang siswa lain. Dengan demikian disini siswa harus lebih berani untuk melawan dan mengadu hal tersebut ke guru. Serta lebih dari 50% menunjukkan umumnya siswa menjawab pernah di ancam oleh temannya, 15 siswa 60% menjawab pernah mengancam siswa lain, dengan demikian siswa-siswa seperti ini harus mendapat arahan dari gurunya. Pada umumnya siswa menjawab pernah di permalukan oleh siswa lain, di permalukan disini seperti member nama julukan yang bukan namanya. Dengan demikian siswa lain harus lebih berani untuk mengadu siswa seperti itu ke guru kelas sehingga mereka mendapat arahan. Saat mereka berteman ada dari mereka yang mengasingkan temannya dengan alasan karena tidak cantik, kaya, dan pintar,</p>
--	---	------------------	--	---	---	--

dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa menjawab hampir 100% menjawab pernah mengasingkan temannya. Pada umumnya siswa menjawab pernah di curangi oleh temannya baik saat di dalam kelas maupun diluar kelasnya.



B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan terdapat 10 (sepuluh) jurnal mengenai gambaran kejadian *Bullying* yang berhubungan dengan Remaja, karakteristik dari responden dari sepuluh artikel ini remaja dengan tempat penelitian yang berbeda-beda.

1. Gambaran Kejadian Bullying Pada Remaja berdasarkan faktor-faktor

Pada artikel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang berhubungan antara lain faktor jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, iklim sekolah dan kelompok sosial teman sebaya pada remaja. Statistik menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$), tipe kepribadian ($p = 0,021 < \alpha = 0,05$), kepercayaan diri ($p = 0,033 < \alpha = 0,05$), iklim sekolah ($p = 0,032 < \alpha = 0,05$), dan teman sebaya dukungan sosial ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara variabel dengan perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan jurnal 5 dengan hasil faktor penyebab yang paling dominan adalah faktor sekolah dan masyarakat lalu diikuti faktor keluarga, teman sebaya, dan media. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor kepribadian dan budaya.

Berbeda dengan artikel 2 Hasil analisa data secara bivariat

menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan perilaku *bullying* antara lain harga diri dan perilaku bullying ($p=0,014$), kepribadian dan perilaku bullying ($p=0,006$), keluarga dan perilaku *bullying* ($p=0,017$), sekolah dan perilaku bullying ($p=0,002$) dan teman sebaya dan perilaku bullying ($p=0,006$) dengan perilaku *bullying*. Diharapkan kepada orang tua dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga dapat mencegah tindakan perilaku bullying pada siswa/siswi.

Penelitian ini sejalan dengan artikel 3 adalah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor individu (P-value = 0,000), faktor keluarga (P-value = 0,000), faktor teman sebaya (P-value = 0,003), faktor sekolah (P-value = 0,048), faktor media (P-value = 0,042) dengan tindakan bullying pada anak usia sekolah. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan bimbingan konseling pada anak pelaku *bullying*, bagi orangtua agar menghindari memberi hukuman dengan kekerasan.

Berbeda dengan artikel 4 Hasil penelitian menunjukkan faktor teman sebaya dengan nilai signifikan 0,003 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 5,0, faktor media sosial dengan nilai signifikan 0,006 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 3,857, serta faktor lingkungan sosial dengan nilai signifikan 0,004 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 4,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya, media sosial, dan lingkungan

sosial, berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang. *Bullying* dapat berdampak buruk pada kondisi psikologi korban, oleh karena itu tindakan *bullying* perlu ditinggalkan dan dapat merangkul teman tanpa memandang kondisi fisik, lingkungan asalnya baik ekonomi, sosial dan agama teman. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dengan cara melakukan observasi langsung kepada remaja.

2. **Gambaran Kejadian Bullying Pada Remaja berdasarkan bentuk-bentuk**

Berdasarkan penelitian pada artikel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dominan terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal diikuti dengan *bullying* relasi dan *cyber-bullying*. Penelitian ini sejalan dengan artikel 8 Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi bentuk-bentuk *bullying* antara versi pelaku dan korban, terutama pada bentuk *bullying* fisik dan relasional. Berdasarkan skala yang diisi pelaku, bentuk *bullying* yang paling sering dilakukan adalah bentuk *bullying* verbal, dan selanjutnya relasional, dan fisik. Sementara menurut skala yang diisi oleh korban, bentuk *bullying* yang paling sering dialami adalah *bullying* verbal, fisik, dan relasional. Bentuk *bullying* verbal berupa memanggil dengan panggilan yang buruk,

membentak, mengancam. Bentuk *bullying* Fisik berupa mendorong, memukul, berkelahi, mengambil barang, mengunci di kamar mandi. Sementara bentuk *bullying* relasional adalah mengucilkan dan memfitnah.

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian pada artikel 9 yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari perilaku *bullying* siswa adalah *bullying* verbal, diikuti oleh *bullying* fisik dan terakhir *bullying* sosial. Ada perbedaan terkait perilaku *bullying* berdasarkan jenis kelamin dan sosial ekonomi. Diharapkan dapat dikembangkan penelitian yang bertujuan untuk pencegahan perilaku *bullying* sejak dini dan intervensi khusus yang difokuskan pada anak dengan status sosial ekonomi rendah.

Berbeda dengan artikel ke 6 berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, adanya perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV dan V. kedua, siswa yang mengalami *bullying* fisik 4% dari 25 siswa menjawab selalu mengalami kejadian *bullying*, 12% menjawab sering, 47% siswa menjawab kadang-kadang, dan 37% menjawab tidak pernah, serta pada *bullying* non-fisik menjawab 3% selalu, 12% sering, 36% kadang-kadang, dan 49% dari 25 siswa menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* non-fisik. Penelitian ini sejalan dengan Jurnal 7 yaitu enis perilaku *bullyig* pada anak yang paling banyak terjadi adalah *bullying* fisik 13%, ver-bal 11% dan psikis 4%. Pada remaja yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal

14%, fisik 9% dan psikis 8%.

Berbeda dengan artikel 10 Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, adanya perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar. kedua, siswa yang mengalami *bullying* fisik 4% dari 25 siswa menjawab selalu mengalami kejadian *bullying*, 12% menjawab sering, 47% siswa menjawab kadang-kadang, dan 37% menjawab tidak pernah, serta pada *bullying* non-fisik menjawab 3% selalu, 12% sering, 36% kadangkadang, dan 49% dari 25 siswa menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* non-fisik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa pernah mengalami kejadian *bullying* fisik di sekolah, dan hanya 37% dari 25 siswa yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* fisik, serta yang mengalami kejadian *bullying* non-fisik pada mereka, dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan 49% dari 25 siswa tidak pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik di sekolah, serta lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik.

BAB V

PENUTUPAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Diketahui Gambaran Kejadian *bullying* pada remaja di lihat berdasarkan factor – faktor dari 10 jurnal terdapat pada 4 jurnal menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kajadian *bullying* yaitu keluarga, masyarakat, teman sebaya dan media.
2. Diketahui gambaran kejadian *bullying* pada remaja berdasarkan bentuk-bentuk *bullying* dari 10 jurnal terdapat 6 jurnal di antaranya menyatakan bahwa gambaran kejadian *bullying* pada remaja berdasarkan bentuk *bullying* terbanyak atau lebih dominan pada bentuk *bullying* secara fisik dan juga verbal

B. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait gambaran kejadian *bullying* dari segi faktor dan bentuk *bullying*. Untuk kepada peneliti selanjutnya , literature review ini dapat menjadi sumber acuan dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti terencana secara sistematis dengan artikel-artikrl baru yang mendukung dan memperkuat jalannya penelitian, selain itu dapat berpengaruh juga terhadap responden yang akan di teliti khususnya dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap tingkat pengetahuan dan gambaran kejadian *bullying* pada remaja terlebih kusus pada faktor dan bentuk kejadian buulying.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa. (2012). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Bullying Remaja*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital%2F20300340-S42001-Annisa.pdf> (Diakses 11 Juli 2020)
- Apsari,F. (2013). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. Skripsi. Surakarta : Sains Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/872/591> (Diakses 11 Juli 2020)
- Astarini,K. (2013). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orangtua Dengan Bullying Pada Siswa Sdn Bendan Ngisor*. Skripsi. Semarang : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2583> (Diakses 11 Juli 2020)
- Basyirudin,F. (2010). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah*. Skripsi. Jakarta : Psikologi Uin Syarif Hidayatullah <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1324> (Diakses 11 Juli 2020)
- Fajrin, A. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. Skripsi. Semarang : Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang <https://adoc.pub/hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-dengan-perilaku-bullying.html> (Diakses 11 Juli 2020)
- Farah, C. (2017). *Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Jenis Kelamin*. Jurnal keperawatan Vol 5, No 1 (2017) <https://media.neliti.com/media/publications/112963-ID-hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan-peri.pdf> (Diakses 11 Juli 2020)
- Feist, J. (2014). *Theories Of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika
- Handini, F. (2010). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3290/1/FARISA%20HANDINI-PSI.pdf> (Diakses 11 Juli 2020)
- Husaini, N. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Risiko Perilaku Bullying Siswa Di Sma Triguna Utama*. Skripsi. Jakarta :Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25525/1/ARI%20N>

- [UR%20HUSAINI%20-%20FKIK%20.pdf](#) (Diakses 11 Juli 2020)
- Indrawati, R. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana 2014. Vol1, No 2. 251-260 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25085> (Diakses 11 Juli 2020)
- Kumalasari, I. (2014). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Marlinda. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Bullying Disekolah*. Skripsi. Lampung : Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/7749> (Diakses 11 Juli 2020)
- Mustikasari, R. (2015). *Penanganan Bullying Di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Surakarta : Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/32675/> (Diakses 11 Juli 2020)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyo, E. (2011). *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi. No.1 Vol IV 2011. 19-20. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2> Diakses 11 Juli 2020)
- Putranto. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak Di Sekolah Dengan Perilaku Bullying*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga <http://digilib.uin-suka.ac.id/15362/> (Diakses 11 Juli 2020)
- Qodar. (2015). *Survey ICRW Anak Indonesia Alami Kekerasan Di Sekolah*. Dalam website <http://antibullyingindonesia.org/media/berita.html> (diakses 27 Januari 2020)
- Rahmadara, B. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Peran-Peran Dalam Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Depok : Psikologi Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20355100-S-Belinda%20Rahmadara.pdf> (Diakses 12 Januari 2020)
- Rahmawati, N. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2, Mei 2017. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2576/1/Naskah%20publikasi%20RAHMAWATI%20NUR%20FAUZI.pdf> (Diakses 12 Januari 2020)
- Sejiwa. (2016). *Peran Ayah dalam Pengasuhan anak*. <http://sejiwa.org/peran-ayah-dalam-pengasuhan-anak/> (Diakses 12 Januari 2020)
- Shochib, (2010). *Pola asuh orang tua dan pendidik*. Skripsi. Depok : Jakarta : Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital%2F20300340-S42001-Annisa.pdf> (Diakses 12 Januari 2020)
- Sufriani dkk (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Siakuala Bandaceh*. Nusing Jurnal Vol.8. No. 3 2017. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/9678> (Diakses 12 Januari 2020)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Irvan. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas Vol. X No. 1, 2013, h. 51. <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/328> (Diakses 12 Januari 2020)
- Utomo. (2016). *KPAI: Kasus Bullying dan pendidikan karakter*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/> (Diakses 27 Januari 2020)
- Wardhana. (2014). *Negara Dengan Tingkat Bullying Paling Tinggi Di Dunia*. <http://www.sudahdong.com/negara-dengan-tingkat-bullying-paling-tinggi-di-dunia/#sthast.iGTGRzxf.dpuf> (Diakses 27 Januari 2020)
- Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuli dkk (2017). *Fenomena Bullying Siswa : Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10 (2) (2017) 333-367 e-P-ISSN: 1979-052X ISSN: 2614-6215 November 2017. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366> (Diakses 12 Januari 2020)



Lampiran 2



Nama Mahasiswa : Asrifa
NIM : 1910104210
Pembimbing : Herlin Fitriani
Judul : Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Remaja
Program Studi : Kebidanan Sarjana Terapan

Konsultasi Ke-	Tanggal	Materi Bimbingan dan Arahannya	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/11/2019	Konsul Judul	ACC
2	04/12/2019	ACC Judul	ACC
3	20/12/2019	Revisi Bab I	Revisi
4	26/12/2019	Revisi Bab I	ACC
5	14/01/2020	Revisi BAB II	ACC
6	25/01/2020	Revisi BAB III	ACC
7	04/02/2020	ACC Uji Proposal	ACC
8	30/02/2020	Revisi Pasca Uji Proposal	ACC

9	11/03/2020	ACC Pembimbing	ACC
10	13/03/2020	ACC Penguji	ACC
11	16/06/2020	Konsul BAB V	Revisi
12	24/07/2020	Konsul BAB V	ACC
13	13/08/2020	Konsul Bab V	Revisi
14	27/08/2020	Konsul bab V	ACC
15	01/09/2020	ACC Ujian Hasil	ACC



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



LEMBAR MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : ASRIFA
NIM : 1910104210
Pembimbing :
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying

NO.	TANGGAL	JUDUL SKRIPSI	NAMA PENYAJI	TANDA TANGAN PENGUJI I
1	22/01/2020	Hubungan Status gizi dengan siklus menstruasi pada remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Rungtong	Puspita Rahayu W	
2	23/01/2020	Faktor - Faktor yang berhubungan Dengan penggunaan KB Simbik 3 bulan di Puskesmas Gamping II	Dea Sabina	
3	28/01/2020	Gambaran Penerapan Metode Evaluasi Bimbingan klinik di Rs Prati Mananadiyeh Gamping	ADE FITRIYANTI	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				